

Strategi Efektif Dalam Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Mewujudkan Efisiensi Peningkatan Mutu Pembelajaran Islam

Putri Winarsih¹, Sedyo Santoso²

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail Correspondent: putriwinarsih91@gmail.com, sedyasantosa28@gmail.com

Received: 03-05-2025

Revised: 06-06-2025

Accepted: 05-07-2025

Info Artikel

Abstrak

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam pengelolaan pendidikan Islam yang berpengaruh langsung terhadap efisiensi dan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi efektif dalam inventarisasi sarana dan prasarana sebagai upaya mewujudkan efisiensi penggunaan sumber daya serta peningkatan mutu pembelajaran Islam. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur relevan mengenai pengelolaan aset pendidikan, teknologi informasi dalam inventarisasi, serta manajemen mutu pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi inventarisasi yang terstruktur, berbasis teknologi, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta disertai evaluasi dan pemeliharaan berkala mampu meningkatkan akurasi data, transparansi, dan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, strategi tersebut berkontribusi pada efisiensi pengelolaan sumber daya dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga mutu pembelajaran Islam dapat terus ditingkatkan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi strategi inventarisasi yang efektif guna mendukung tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata Sandi: Strategi, sarana prasarana, peningkatan mutu, pembelajaran

Abstract

Inventory of facilities and infrastructure is an important aspect in the management of Islamic education that directly affects the efficiency and quality of learning. This study aims to examine effective strategies in inventorying facilities and infrastructure as an effort to realize efficient use of resources and improve the quality of Islamic learning. The method used is a literature review by collecting and analyzing various relevant literature on educational asset management, information technology in inventory, and quality management of Islamic education. The results of the study indicate that a structured inventory strategy, technology-based, involving all stakeholders, and accompanied by periodic evaluation and maintenance can improve data accuracy, transparency, and the effectiveness of the use of facilities and infrastructure. Thus, this strategy contributes to the efficiency of resource management and creates a conducive learning environment so that the quality of Islamic learning can continue to be improved. This study provides recommendations for Islamic educational institutions to adopt an effective inventory strategy to support the goals of quality and sustainable education.

Keyword: *Strategy, infrastructure, quality improvement, learning*

Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual generasi muda umat.¹ Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang pesat, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran agar mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan akhlak.² Untuk mencapai hal tersebut, berbagai elemen pendidikan harus dikelola dengan baik, termasuk salah satu yang paling fundamental, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang menunjang proses pembelajaran.³ Keberadaan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, alat peraga, serta lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya, banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah, masih menghadapi persoalan keterbatasan dan ketidaktertiban dalam pengelolaan sarana dan prasarana.⁴ Hal ini tentu menjadi kendala dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Inventarisasi sarana dan prasarana menjadi langkah awal yang krusial dalam proses pengelolaan fasilitas pendidikan. Melalui inventarisasi yang sistematis, lembaga pendidikan dapat mengetahui secara akurat jumlah, kondisi, lokasi, serta kebutuhan dari berbagai aset yang dimiliki. Dengan data yang lengkap dan valid, pengambilan kebijakan terkait pengadaan, pemeliharaan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara lebih efisien dan tepat sasaran. Namun, inventarisasi bukan hanya soal pencatatan administratif.⁵ Dibutuhkan strategi yang efektif, terencana, dan berkelanjutan agar proses inventarisasi benar-benar memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran. Strategi tersebut mencakup pendekatan teknologi informasi, pelibatan seluruh elemen sekolah, pembentukan tim kerja yang kompeten, serta adanya sistem monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan.⁶ Dalam konteks pendidikan Islam, strategi ini juga harus sejalan dengan nilai-nilai keislaman, transparansi, dan amanah dalam pengelolaan aset.

Efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana melalui strategi inventarisasi yang tepat dapat menghindarkan lembaga pendidikan dari pemborosan anggaran, penggunaan fasilitas yang tidak maksimal, serta ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan alat bantu pembelajaran. Dengan efisiensi ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal untuk kegiatan yang langsung mendukung peningkatan mutu pembelajaran, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, atau pengadaan media pembelajaran interaktif. Oleh

¹ Upik Nurul Hidayah, "Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik," *Http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), <http://repository.unissula.ac.id/27772/>.

² Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099–2104, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.

³ Abdul Latip, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di SMP," *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL* 5, no. 2 (2016): 19–27, <http://jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/view/154/101>.

⁴ Putri Nabilatuz Zahroh, Wiwin Fachrudin Yusuf, and Achmad Yusuf, "Penggunaan Media Wordwall Dalam Evaluasi Pembelajaran," *Tadbir Muwabbid* 8, no. 1 (2024): 123–39, <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12805>.

⁵ Sulfiani Mustakim et al., "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 4 (2023): 928–39, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2240>.

⁶ Alwan Suban and Ilham Ilham, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 123–33, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.36359>.

karena itu, penting untuk menelaah dan merumuskan strategi-strategi yang efektif dalam pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam. Penelitian dan kajian terhadap praktik-praktik terbaik (best practices), tantangan yang dihadapi, serta solusi-solusi yang terbukti berhasil akan sangat bermanfaat sebagai referensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana secara efisien dan produktif.

Hal ini tidak hanya akan memperkuat tata kelola lembaga pendidikan Islam, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran Islam yang berkelanjutan dan berdaya saing. Dengan demikian, kajian mengenai strategi efektif dalam inventarisasi sarana dan prasarana bukan hanya bersifat administratif atau teknis semata, tetapi menjadi bagian integral dari manajemen mutu pendidikan Islam. Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu mewujudkan efisiensi yang berdampak nyata pada transformasi kualitas pendidikan, serta mencetak generasi muslim yang unggul, berilmu, dan berakhlak mulia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama. Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, serta sumber referensi relevan lainnya yang berkaitan dengan topik strategi inventarisasi sarana dan prasarana, efisiensi manajemen aset, dan peningkatan mutu pembelajaran Islam.⁷ Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam dan komprehensif mengenai konsep dan praktik terbaik yang telah dihasilkan oleh para ahli maupun lembaga pendidikan Islam dalam bidang tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang membahas secara langsung topik inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, manajemen pendidikan Islam, efisiensi penggunaan fasilitas pendidikan, serta peningkatan mutu pembelajaran. Literatur ini meliputi pada buku-buku akademik dan referensi pendidikan Islam dan artikel jurnal.

Data dikumpulkan dengan cara studi dokumentasi dan telaah literatur melalui pencarian sistematis di perpustakaan fisik maupun digital, database jurnal (seperti Google Scholar, JSTOR, dan portal akademik lainnya), serta sumber daring yang kredibel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti inventarisasi sarana dan prasarana, manajemen aset pendidikan Islam, efisiensi pembelajaran, mutu pendidikan Islam dan strategi pengelolaan sarana prasarana. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan teknik content analysis (analisis isi), yakni mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyimpulkan berbagai temuan teoritis dan empiris yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis dilakukan secara kritis dengan membandingkan konsep, model, dan hasil penelitian terdahulu guna merumuskan strategi efektif yang dapat diterapkan dalam inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan Islam untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pembelajaran.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga dengan cara melakukan *triangulasi literatur*, yaitu membandingkan dan mengkaji ulang data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Selain itu, sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kredibilitasnya, seperti penerbit terkemuka dan artikel yang telah melalui proses peer-review.

⁷ Muhammad Yusuf et al., "Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI," *Al-Absor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 129–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/w9qyak28>.

Metode kajian pustaka memiliki keterbatasan pada aspek ketersediaan data primer yang spesifik dan aktual mengenai kondisi lapangan di lembaga pendidikan Islam tertentu. Namun, dengan adanya kajian yang mendalam terhadap teori dan praktik terbaik, penelitian ini tetap mampu memberikan rekomendasi strategi yang aplikatif dan berlandaskan pada bukti ilmiah yang kuat.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Efektif

Dalam dunia manajemen dan perencanaan, istilah strategi efektif sering digunakan untuk menggambarkan suatu pendekatan atau langkah-langkah yang dirancang secara cermat dan terbukti mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang optimal.⁸ Secara umum, strategi dapat dimaknai sebagai rencana atau metode yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu, sementara efektivitas mengacu pada sejauh mana strategi tersebut berhasil mencapai hasil yang diharapkan. Maka, strategi efektif adalah suatu rangkaian tindakan atau kebijakan yang tidak hanya dirancang dengan tepat, tetapi juga mampu memberikan dampak yang nyata dan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Strategi yang efektif tidak selalu identik dengan strategi yang kompleks atau membutuhkan sumber daya besar. Sebaliknya, strategi disebut efektif jika ia mampu menjawab permasalahan secara tepat, memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien, dan dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan.⁹ Dalam konteks organisasi, pendidikan, atau manajemen, strategi yang efektif biasanya ditandai dengan adanya tujuan yang jelas, analisis situasi yang tepat, perencanaan yang matang, serta adanya sistem monitoring dan evaluasi yang memastikan strategi tersebut berjalan sesuai dengan harapan.

Selain itu, strategi efektif juga bersifat kontekstual, artinya strategi yang berhasil di satu situasi belum tentu akan berhasil di situasi lain. Oleh karena itu, efektivitas sebuah strategi sangat tergantung pada pemahaman terhadap kondisi lapangan, potensi dan keterbatasan yang ada, serta keterlibatan para pemangku kepentingan dalam proses perencanaannya. Dengan demikian, menyusun strategi yang efektif memerlukan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan analisis, kemampuan mengambil keputusan, dan kepekaan terhadap dinamika lingkungan. Dalam bidang pendidikan, misalnya, strategi efektif dapat berupa metode pengajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa, penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif, atau sistem evaluasi yang mendorong perbaikan berkelanjutan.¹⁰

Ketika diterapkan pada proses inventarisasi sarana dan prasarana, strategi efektif adalah pendekatan yang memungkinkan proses pendataan dilakukan dengan cepat, akurat, dan efisien sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap makna strategi efektif sangat penting sebagai landasan dalam merancang dan melaksanakan berbagai program atau kebijakan, termasuk dalam konteks pengelolaan pendidikan Islam. Dengan mengedepankan efektivitas, setiap langkah yang diambil akan lebih terarah, berdampak nyata, dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan jangka panjang.

B. Sarana dan Prasarana

⁸ Isma Hasyim Fanani and Farikhul Anwar, "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 1 (2023): 9–18, <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.13>.

⁹ Savira Rahmadhea, "Pengembangan Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa," *JBK Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 02 (2024): 46–53, <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jbk/article/view/417/218>.

¹⁰ Siti Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21," *Jurnal Pendidikan Biologi*, no. June (2018): 1–25.

Dalam dunia pendidikan, istilah sarana dan prasarana merupakan dua elemen yang sangat vital dan menjadi pilar pendukung utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Keduanya sering disebutkan bersamaan karena saling berkaitan dan saling menunjang dalam mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Namun, secara terminologi dan fungsi, sarana dan prasarana memiliki pengertian yang berbeda meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni menunjang keberhasilan proses pendidikan. Sarana adalah segala bentuk peralatan, perlengkapan, atau alat bantu yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana bersifat operasional dan digunakan secara aktif oleh siswa maupun pendidik.¹¹

Contoh dari sarana pendidikan antara lain adalah buku teks, alat tulis, papan tulis, LCD proyektor, komputer, alat peraga, perlengkapan laboratorium, dan perangkat teknologi informasi lainnya yang mendukung interaksi belajar. Sarana juga mencakup media pembelajaran, baik konvensional maupun digital, yang membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dalam konteks pembelajaran Islam, sarana bisa meliputi Al-Qur'an, kitab-kitab klasik, alat bantu hafalan, serta media digital untuk belajar fiqih, akidah, atau sejarah Islam. Sementara itu, prasarana mengacu pada fasilitas fisik yang bersifat lebih permanen dan digunakan untuk mendukung keberlangsungan proses pendidikan. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, toilet, mushola, kantor guru, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Prasarana bersifat tidak langsung digunakan dalam kegiatan belajar, tetapi tanpanya, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan optimal. Prasarana memberikan kenyamanan, keamanan, dan stabilitas lingkungan bagi siswa dan guru untuk melaksanakan aktivitas pendidikan secara terstruktur dan sistematis.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa sarana adalah alat, sedangkan prasarana adalah tempat. Sarana lebih fleksibel dan cenderung mudah dipindahkan atau diganti, sedangkan prasarana cenderung bersifat jangka panjang, berwujud fisik yang tetap, dan memerlukan perencanaan serta pengelolaan yang lebih kompleks.¹² Dalam literatur manajemen pendidikan, keduanya termasuk dalam komponen input pendidikan yang harus diperhatikan secara serius karena sangat menentukan output dan outcome dari proses pendidikan itu sendiri. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Sarana yang lengkap dan sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.¹³

Begitu pula, prasarana yang memadai menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung kesejahteraan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, keberadaan sarana dan prasarana bukan hanya soal fisik dan fasilitas, tetapi juga mencerminkan kesiapan institusi pendidikan dalam menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, keberadaan sarana dan prasarana yang baik memiliki dimensi yang lebih luas. Ia tidak hanya menunjang pembelajaran kognitif, tetapi juga pembinaan akhlak dan spiritual peserta didik. Sebagai contoh, ketersediaan ruang ibadah, buku-buku keislaman, serta ruang

¹¹ Hidayat Rizandi et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47–59, <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.

¹² Armansyah Fudin, "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru," *Manajemen Pendidikan* 15, no. 1 (2020): 7–11, <https://doi.org/10.23917/jmp.v15i1.10611>.

¹³ Asniyati, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.116>.

untuk kegiatan keagamaan menjadi bagian penting dari sarana dan prasarana yang mendukung tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang berilmu dan berakhlak mulia.¹⁴

Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus memperhatikan aspek kelengkapan, keberfungsian, kebersihan, serta nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, memahami pengertian dan pentingnya sarana dan prasarana secara menyeluruh menjadi langkah awal dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, upaya peningkatan mutu pendidikan, termasuk pendidikan Islam, akan menemui banyak hambatan. Maka, strategi yang efektif dalam pengelolaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pengembangan sarana serta prasarana menjadi suatu keniscayaan yang harus dirancang secara sistematis dan berkelanjutan oleh setiap institusi pendidikan.

C. Pembelajaran Islam

Pembelajaran Islam merupakan suatu proses yang terstruktur dan berkesinambungan dalam upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, baik dari aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga untuk membentuk kepribadian muslim sejati (transfer of value) yang mampu menerapkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Dalam konteks ini, pembelajaran Islam berperan sebagai sarana pembinaan manusia secara utuh-jasmani, akal, dan rohani sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu mewujudkan insan kamil, manusia paripurna. Pembelajaran Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dari sistem pembelajaran umum. Ia tidak hanya berorientasi pada capaian akademik atau kompetensi kognitif semata, melainkan juga sangat menekankan pada pembentukan karakter dan spiritualitas.¹⁵

Oleh karena itu, materi-materi seperti tauhid, fiqih, akhlak, sejarah Islam (tarikh), tafsir, hadis, dan ilmu Al-Qur'an menjadi bagian integral dalam kurikulum pembelajaran Islam. Materi tersebut tidak hanya diajarkan sebagai ilmu teoritis, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, pembelajaran Islam menuntut pendekatan yang menyeluruh, menyentuh hati dan akal peserta didik. Prosesnya harus dirancang agar tidak hanya mengisi pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian mulia, menanamkan adab, serta menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Hal ini menuntut peran guru atau pendidik Islam yang bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan atau uswah hasanah bagi peserta didiknya. Kepribadian guru, cara berbicara, bersikap, dan berinteraksi menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang memberi pengaruh kuat pada perkembangan karakter siswa.¹⁶

¹⁴ Munika Maduratna, "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Sekolah Dasar 015 Samarinda," *EJournal Administrasi Negara* 1, no. 1 (2013): 70–84, [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap \(02-24-13-12-25-13\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap (02-24-13-12-25-13).pdf).

¹⁵ Muhamad Parhan et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Formal Dan Informal: Kajian Literatur Tentang Akidah, Syariah, Dan Akhlak," *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 2, no. 2 (2024), [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap \(02-24-13-12-25-13\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap (02-24-13-12-25-13).pdf).

¹⁶ Ahmad Ridwan, Syamsu Nahar, and Siti Halimah, "Ridwan, Ahmad, Syamsu Nahar, and Siti Halimah. 'Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah Di Sumatera Utara).' *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.001 (2023).," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 855–70, <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6922>.

Di tengah tantangan zaman modern, pembelajaran Islam menghadapi realitas yang kompleks. Arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta pengaruh budaya luar yang masuk tanpa filter menuntut sistem pembelajaran Islam untuk terus berinovasi tanpa kehilangan esensinya.¹⁷ Pembelajaran Islam harus mampu merespons kebutuhan zaman dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan, namun tetap berakar pada nilai-nilai wahyu dan tradisi ilmiah Islam. Penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, hingga pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi beberapa upaya untuk mengaktualisasikan pembelajaran Islam yang adaptif dan efektif. Lebih dari itu, pembelajaran Islam tidak terbatas pada ruang kelas atau madrasah, tetapi mencakup dimensi kehidupan yang luas. Dalam Islam, pendidikan bersifat lifelong learning (belajar sepanjang hayat), dan pembelajaran bisa terjadi di rumah, masjid, masyarakat, bahkan dari pengalaman hidup sehari-hari.¹⁸

Oleh karena itu, keluarga dan lingkungan sosial juga berperan penting dalam memperkuat pembelajaran yang diterima di lembaga pendidikan formal. Sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat adalah kunci sukses dalam menciptakan atmosfer pembelajaran Islam yang holistik dan menyeluruh. Kualitas pembelajaran Islam juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, termasuk guru yang kompeten, kurikulum yang kontekstual, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Pembelajaran Islam yang efektif membutuhkan ruang yang kondusif, alat bantu pembelajaran yang relevan, buku-buku referensi keislaman yang memadai, serta teknologi yang bisa digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, pembenahan manajemen pendidikan, peningkatan kapasitas pendidik, dan penyediaan fasilitas yang menunjang harus menjadi prioritas dalam pengembangan pendidikan Islam di berbagai jenjang. Dengan demikian, pembelajaran Islam adalah proses multidimensional yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memadukan antara ilmu, amal, dan akhlak. Tujuannya tidak hanya mencetak generasi yang pintar, tetapi juga generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak karimah. Dalam jangka panjang, pembelajaran Islam diharapkan mampu melahirkan individu yang berkontribusi positif bagi umat dan bangsa, serta menjadi pelita bagi kemanusiaan dalam menerangi jalan kehidupan dengan cahaya Islam.

D. Strategi Efektif Dalam Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Mewujudkan Efisiensi Peningkatan Mutu Pembelajaran Islam

Pembelajaran Islam merupakan inti dari pendidikan berbasis nilai dan akhlak yang bertujuan membentuk generasi beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Dalam proses ini, tidak hanya kurikulum dan tenaga pendidik yang menjadi perhatian utama, tetapi juga keberadaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar berbasis Islam. Keberhasilan proses pembelajaran Islam sangat ditentukan oleh kesesuaian, ketersediaan, dan keberfungsian sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah umum berbasis keislaman. Namun demikian, salah satu tantangan besar yang masih dihadapi banyak lembaga pendidikan Islam adalah lemahnya sistem

¹⁷ Mohammad Ridwan and Sulis Maryati, "Dari Tradisi Ke Masa Depan : Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 630–41, <https://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1328/973>.

¹⁸ Dewi Wijayanti and Sugianti, "Filsafat Ilmu Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendis* 4, no. 1 (2025), <https://jurnal.insanciptamedan.or.id/index.php/pendis/article/view/401>.

pengelolaan dan pendataan aset-aset fisik yang dimiliki. Banyak lembaga yang belum memiliki data akurat tentang kondisi, jumlah, serta fungsi dari sarana dan prasarana yang tersedia.¹⁹

Ketidakteraturan ini berdampak langsung pada tidak efisiennya penggunaan fasilitas, pemborosan anggaran, serta lemahnya kualitas pelayanan pendidikan.²⁰ Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif dalam inventarisasi sarana dan prasarana sebagai upaya penting untuk mendorong efisiensi dan peningkatan mutu pembelajaran Islam secara menyeluruh. Inventarisasi sarana dan prasarana adalah proses sistematis yang mencakup pencatatan, klasifikasi, pengecekan, pelabelan, dan pemantauan kondisi seluruh aset fisik yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, hal ini mencakup ruang kelas, mushalla, perpustakaan Islam, laboratorium bahasa Arab, ruang tahfidz, peralatan ibadah, kitab-kitab klasik (turats), perangkat teknologi pembelajaran, serta fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter Islam.

Proses inventarisasi yang dilakukan secara benar akan menghasilkan data valid dan aktual mengenai ketersediaan aset, status kelayakannya, serta penggunaannya. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada benar-benar mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang efektif dalam melakukan inventarisasi sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada pencatatan data, tetapi juga harus mempertimbangkan efisiensi dalam penggunaan, pemeliharaan, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Strategi ini mencakup berbagai aspek, di antaranya sebagai berikut ini.²¹

1. Perencanaan Terstruktur dan Terintegrasi

Proses inventarisasi harus dimulai dengan perencanaan yang matang. Lembaga pendidikan perlu membentuk tim khusus yang bertugas melakukan pendataan secara menyeluruh, mulai dari ruang kelas hingga fasilitas keagamaan. Perencanaan harus melibatkan unsur pimpinan, guru, staf TU, dan pengelola sarana agar data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan kondisi riil.

2. Pendekatan Berbasis Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam inventarisasi merupakan bagian dari strategi modernisasi manajemen pendidikan Islam. Aplikasi inventaris digital, baik berbasis komputer maupun daring, sangat membantu dalam mencatat data aset, mengklasifikasikannya berdasarkan kategori, serta memberikan notifikasi berkala mengenai kondisi atau kebutuhan pemeliharaan. Pendekatan ini juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset lembaga.

3. Pengelompokan Berdasarkan Fungsi Keislaman

Sarana dan prasarana yang dimiliki harus dikelompokkan berdasarkan fungsinya dalam mendukung pembelajaran Islam. Misalnya, sarana untuk pembelajaran Al-Qur'an, praktik ibadah, kegiatan keagamaan, dakwah, bahasa Arab, dan sebagainya. Ini akan memudahkan evaluasi serta penyesuaian fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran aktual.

4. Pelibatan Semua Pihak

¹⁹ Abdul Hamid Arribathi et al., "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z," *Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiyah* 1, no. 1 (2021): 55–65, <https://bit.ly/3oc7x1j>.

²⁰ Lu'at Happyana, "Evaluasi Diri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pinjaman Mutu Internal," *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4, no. 6 (2025): 3186–97.

²¹ Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohm, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 63–76, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>.

Keterlibatan seluruh warga lembaga pendidikan sangat penting. Guru agama, wali kelas, staf laboratorium, bahkan siswa dapat dilibatkan dalam pengecekan dan perawatan fasilitas. Keterlibatan ini bukan hanya meningkatkan akurasi data, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap fasilitas umum, sebagai bagian dari nilai-nilai Islam seperti amanah dan kebersamaan (ukhuwah).

5. Evaluasi Berkala dan Tindak Lanjut

Inventarisasi tidak boleh bersifat statis. Harus ada sistem evaluasi berkala untuk menilai apakah suatu fasilitas masih layak digunakan, perlu diperbaiki, atau diganti. Laporan hasil evaluasi ini harus menjadi acuan dalam menyusun rencana pengadaan dan pengembangan sarana serta prasarana selanjutnya.

Inventarisasi yang dilakukan dengan strategi yang efektif akan berdampak langsung pada efisiensi dan peningkatan mutu.²² Efisiensi dicapai melalui penghindaran pemborosan, pengadaan yang tepat sasaran, serta optimalisasi penggunaan aset. Sementara itu, mutu pembelajaran Islam meningkat karena siswa dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif, dengan fasilitas yang mendukung materi pembelajaran agama secara maksimal. Contohnya, ketersediaan ruang tahfidz yang nyaman dan lengkap akan menunjang proses menghafal Al-Qur'an. Laboratorium bahasa Arab yang terintegrasi dengan media audio-visual akan meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman terhadap teks-teks keislaman. Buku-buku rujukan klasik dan modern yang tertata dalam perpustakaan akan memperkaya wawasan keislaman peserta didik. Semua ini hanya dapat dimaksimalkan melalui pengelolaan sarana prasarana yang baik dan tepat sasaran.²³

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.²⁴ Oleh karena itu, strategi inventarisasi juga harus diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan ini. Artinya, pengelolaan aset tidak hanya berorientasi fisik atau administratif, tetapi juga harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti efisiensi (tidak berlebihan), tanggung jawab (amanah), dan kebermanfaatan. Strategi efektif dalam inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan Islam bukanlah sekadar upaya pendataan, melainkan langkah penting dalam membangun sistem pendidikan yang efisien, transparan, dan bermutu tinggi. Dengan perencanaan yang terstruktur, pemanfaatan teknologi, pelibatan seluruh komponen sekolah, dan evaluasi yang berkelanjutan, inventarisasi akan menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Islam secara menyeluruh. Inventarisasi yang baik menjadikan lembaga pendidikan Islam lebih siap dalam menghadapi tantangan zaman, lebih bertanggung jawab dalam mengelola amanah umat, dan lebih profesional dalam melayani generasi penerus yang beriman dan berilmu.

²² Dihadi Rahadi Sahid and Elly Resli Rachlan, "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3, no. 1 (2019): 25–39, <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2945>.

²³ Nugraha Kusuma Ningrat and Syahrur Gunawan, "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Dengan Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Di Ukm Kerupuk Nusa Sari Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis," *Jurnal Industrial Galuh* 5, no. 1 (2023): 18–28, <https://doi.org/10.25157/jig.v5i1.3058>.

²⁴ Muammar Khadafie, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar," *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 72–83, <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/1757>.

Kesimpulan

Strategi efektif dalam inventarisasi sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan efisiensi dan peningkatan mutu pembelajaran Islam. Dengan melakukan inventarisasi secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam dapat memperoleh data yang akurat mengenai kondisi, jumlah, dan fungsi sarana serta prasarana yang dimiliki. Data ini menjadi dasar utama dalam pengelolaan aset yang efisien, sehingga pemanfaatan fasilitas dapat optimal dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Penerapan strategi yang melibatkan teknologi informasi dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pimpinan, guru, staf, hingga siswa, menjadikan proses inventarisasi lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi dan pemeliharaan berkala terhadap sarana dan prasarana memungkinkan lembaga menghindari pemborosan, memperpanjang usia pakai fasilitas, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Efisiensi yang tercipta melalui inventarisasi yang efektif tidak hanya mengoptimalkan penggunaan sumber daya, tetapi juga meningkatkan mutu pembelajaran Islam secara menyeluruh. Dengan sarana dan prasarana yang memadai dan terkelola dengan baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan mendukung pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, strategi efektif dalam inventarisasi sarana dan prasarana merupakan fondasi penting dalam pengelolaan pendidikan Islam yang profesional, efisien, dan berkualitas, sehingga dapat mendukung tercapainya visi lembaga dalam mencetak generasi Islam yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Arribathi, Abdul Hamid, Dedeh Supriyanti, Erna Astriyani, and Agung Rizky. "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z." *Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiyah* 1, no. 1 (2021): 55–65. <https://bit.ly/3oc7x1j>.
- Asniyati. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.116>.
- Fudin, Armansyah. "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru." *Manajemen Pendidikan* 15, no. 1 (2020): 7–11. <https://doi.org/10.23917/jmp.v15i1.10611>.
- Hidayah, Upik Nurul. "Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik." <Http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/>. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022. <http://repository.unissula.ac.id/27772/>.
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, and Milya Sari. "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.
- Isma Hasyim Fanani, and Farikhul Anwar. "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 1 (2023): 9–18. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.13>.
- Khadafie, Muammar. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar." *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 72–83. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/1757>.
- Kusuma Ningrat, Nugraha, and Syahrur Gunawan. "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Dengan Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Di Umkm Kerupuk Nusa Sari Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis." *Jurnal Industrial Galuh* 5, no. 1 (2023): 18–28. <https://doi.org/10.25157/jig.v5i1.3058>.
- Latip, Abdul. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di SMP." *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL* 5, no. 2 (2016): 19–27.

- <http://jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/view/154/101>.
- Lu'at Happyana. "Evaluasi Diri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pinjaman Mutu Internal." *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4, no. 6 (2025): 3186–97.
- Maduratna, Munika. "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Sekolah Dasar 015 Samarinda." *EJournal Administrasi Negara* 1, no. 1 (2013): 70–84. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap_02-24-13-12-25-13\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap_02-24-13-12-25-13).pdf).
- Mustakim, Sulfiani, Rahmatun Lukluk Isnaini, Arif Mulyawan, and Faning Maulida Fitria. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 4 (2023): 928–39. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2240>.
- Nurstalis, Nusi, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohman. "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>.
- Parhan, Muhamad, Diana Dwi Pratiwi, Firna Sabila Diria, Hilma Aulia, Naresta Putri Karimah, Universitas Pendidikan, and Muhamad Parhan. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Formal Dan Informal: Kajian Literatur Tentang Akidah, Syariah, Dan Akhlak." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 2, no. 2 (2024). [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap_02-24-13-12-25-13\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap_02-24-13-12-25-13).pdf).
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rahmadhea, Savira. "Pengembangan Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *JBK Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 02 (2024): 46–53. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jbk/article/view/417/218>.
- Ridwan, Ahmad, Syamsu Nahar, and Siti Halimah. "Ridwan, Ahmad, Syamsu Nahar, and Siti Halimah. 'Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah Di Sumatera Utara).' *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.001 (2023)." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 855–70. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6922>.
- Ridwan, Mohammad, and Sulis Maryati. "Dari Tradisi Ke Masa Depan : Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 630–41. <https://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1328/973>.
- Sahid, Dihadi Rahadi, and Elly Resli Rachlan. "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3, no. 1 (2019): 25–39. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2945>.
- Suban, Alwan, and Ilham Ilham. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 123–33. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.36359>.
- Wijayanti, Dewi, and Sugianti. "Filsafat Ilmu Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendis* 4, no. 1 (2025). <https://jurnal.insanciptamedan.or.id/index.php/pendis/article/view/401>.
- Yusuf, Muhammad, Andi Marauleng, Islamiah Syam, Siti Masita, and Marsuanti. "Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI." *Al-Absor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 129–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/w9qyak28>.
- Zahroh, Putri Nabilatuz, Wiwin Fachrudin Yusuf, and Achmad Yusuf. "Penggunaan Media Wordwall Dalam Evaluasi Pembelajaran." *Tadbir Muwabbid* 8, no. 1 (2024): 123–39. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12805>.

Zubaidah, Siti. “Keterampilan Abad Ke-21.” *Jurnal Pendidikan Biologi*, no. June (2018): 1–25.